MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 5 PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

RUSDI
NIM 14.16.12.0094

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A* MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *TEACHER HERE* PADA SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 5 PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

RUSDI

NIM. 14.16.12.0094

Pembimbing:

1. **Dr Taqwa,.,M.,pd.I.**
2. **Alia Lestari, S.S.i.,M.Si.**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rusdi
NIM	: 14.16.12.0094
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2020

Yang membuat penyataan

Rusdi

Nim:14.16.12.0094

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode pembelajaran *everyone is A teacher here* pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo"**,yang ditulis oleh Rusdi dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 14.16.12.0094, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Selesa 06 April 2021, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 2022

TIM PENGUJI

1.	Muh.Hajarul Aswad, S.Pd,M.Si	Ketua Sidang	(.....)
2.	Dr.Baderiah,M.Ag	Penguji I	(.....)
3.	Sumardin Raupu,S.Pd., M.Pd	Penguji II	(.....)
4.	Dr.Taqwa, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
5.	Alia Lestari,S.Si.,M.Si	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Tadris Matematika

Muh. Hajarul Aswad S.Pd., M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul	: **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model *Pembelajaran Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo**
Nama	: Rusdi
NIM	: 14.16.12.0094
Program Studi	: Tadris Matematika
Jurusan	: Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I	**Alia Lestari, S.Si.,M.Si.**
NIP. 19760107 200312 1 002	NIP. 19770515 200912 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Desember 2019

Lam : -

Hal : Skripsi Rusdi ;

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rusdi
Nim	: 14.16.12.0094
Program Studi	: Tadris Matematika
Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Skripsi Berjudul	: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Dr. Taqwa, S.Ag., M.pd.I

NIP. 19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : -

Hal : Skripsi Rusdi ;

Palopo, Desember 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rusdi

Nim : 14.16.12.0094

Program Studi : Tadris Matematika

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Skripsi Berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing II,

Alia Lestari, S.Si., M.Si.

NIP. 19770515 200912 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul :"Meningkatkan Hasil BelajarMatematikaMelaluiPenerapan Model Pembelajaran*Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo".

Yang ditulis oleh :

Nama : Rusdi

NIM : 14.16.12.0094

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji pada Ujian *Munaqasyah* Institut Agama Islama Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 2021

Penguji I	Penguji II
Dr. Baderiah, M.Ag	**Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd**
NIP19700301 200003 2 003	**NIP 198609072015031005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul :"Meningkatkan Hasil BelajarMatematikaMelaluiPenerapan Model Pembelajaran*Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo"

Yang ditulis oleh :

Nama : Rusdi

NIM : 14.16.12.0094

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji pada Ujian *Munaqasyah* Institut Agama Islama Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 2021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr.Taqwa, M.Pd.I	**Alia Lestari, S.Si., M.Si.**
NIP19760107 200312 1 002	**NIP 19770515 200912 2 002**

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّابَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo" dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian , serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr.Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A, selaku Guru Besar IAIN Palopo.
3. Dr. Nurdin Kaso,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Bapak Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika. Beliau tak pernah lelah dan selalu sabar membimbing penulis, selalu meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, penulis sangat bangga kepada beliau atas amanahnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
5. Bapak Dr. Taqwa,.M.Pd.I. selaku pembimbing I yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Alia Lestari S.Si.M.Si. selaku pembimbing II yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Baderiah,M.Ag selaku dosen penguji I saya yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan pennuh kesabaran.
8. Bapak Sumardin Raupu,S.Pd., M.Pd. selaku penjuji II saya yang tak pernah lelah dalam memberikan pengarahan dan masukan untuk penulis skripsi

9. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal

ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.

10. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo bapak Madehang, S.Ag.,M.Pd. Beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Bapak Bahrum Satria, S.Pd.,MM. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMP Negeri 5 Palopo.
12. Ibu Merlin Grace Rupa, S.Pd. Selaku guru pamong matematika kelas VII.2 yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
13. Kepada peserta didik SMP Negeri 5 Palopo, khususnya kelas VII.2 yang telah bersedia bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
14. Hasriani Umar, S.Pd, selaku staf prodi matematika yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusuna skripsi ini.
15. Teristimewa ditujukan kepada Orang Tua saya, Dirman dan Hawisah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendo'akan penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungannya, mudah-mudahan segala amal dan ibadahnya diterima Allah SWT dan mudah-mudahan penulis bisa membalas budi mereka. *Aamiin*

16. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika khususnya angkatan 2014 kelas matematika C dan masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan dengan penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan PPL 2017 SMA Negeri 6 Palopo yang sudah banyak memberikan pengalaman serta kesan berharga bagi penulis selama melaksanakan praktek mengajar.
18. Teman-teman seperjuangan KKN 2018 Kecamatan Malili.
19. Semau pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasi sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan bias menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 2020

Penulis

Rusdi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rusdi
NIM	: 14.16.12.0094
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2020

Yang membuat penyataan

Rusdi

Nim:14.16.12.0094

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : - Palopo, Juli 2018

Hal : Skripsi Sardi Harfin ;

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sardi Harfin

Nim : 14.16.12.0098

Program Studi : Tadris Matematika

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Skripsi Berjudul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Pembelajaran Model *Missouri Mathematic Project* (MMP) Pada Siswa Kelas VII.c SMP Negeri 7 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing II,

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si

NIP. 19821103 201101 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : - Palopo, Juli 2018

Hal : Skripsi Sardi Harfin ;

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sardi Harfin

Nim : 14.16.12.0098

Program Studi : Tadris Matematika

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Skripsi Berjudul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Pembelajaran Model *Missouri Mathematic* Project (MMP) Pada Siswa Kelas VII.c SMP Negeri 7 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Dr. Hj. A. Sukmawati A.,S.Ag.,M.Pd

NIP. 19720502 200112 2 002

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. IAIN : Institut Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. PTK : Penelitian Tindakan Kelas
4. KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal
5. SKKM : Standar Kriteria Ketuntasan Minimal
6. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
7. IPTEK : Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
8. MMP : *Missouri Mathematic Project*
9. LKS : Lembar Kerja Siswa
10. RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
11. K : Keliling
12. L : Luas
13. r : Skor Yang Diberikan Oleh Validator
14. lo : Skor Penilaian Validitas Terendah
15. n : Banyaknya Validator
16. c : Skor Penilaian Validitas Tertinggi
17. r_{11} : Reliabilitas Instrumen
18. k : Banyaknya Butir Soal
19. $\sum S_1^2$: Jumlah Varians Butir Pertanyaan
20. S_2^2 : Varians Total
21. + : Penjumlahan
22. - : Pengurangan

23. : : Pembagian

24. X : Perkalian

25. % : Persen

26. ( ) : Buka Kurung Tutup Kurung

27. = : Sama Dengan

28. / : Per

DAFTAR TABEL

Tabel 3.0 Interpretasi Kategori Nilai Tes Hasil Belajar Matematika..……..26

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa…….29

Tabel 3.2 Nama-nama Kepala Sekolah Yang Menjabat……34

Tabel 3.3 Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo……36

Tabel 3.4 Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Palopo……..38

Tabel 3.5 Keadaan SMP Negeri 5 Palopo…….39

Tabel 3.6 Validator Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika……..40

Tabel 3.7 Hasil Validasi Pre-Tes Hasil Belajar Matematika……40

Tabel 3.8 Hasil Validasi Siklus I Tes Hasil Belajar Matematika……..41

Tabel 3.9 Hasil Validasi Siklus II Tes Hasil Belajar Matematika……41

Tabel 4.0 Hasil Validasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II……..42

Tabel 4.1 Hasil Validasi Aktivitas Guru Siklus I dan II……43

Tabel 4.2 Hasil *Cronbach's Alpha Pre-Tes*……...…44

Tabel 4.3 Hasil *Cronbach's Alpha* Pada Siklus I……...……...…44

Tabel 4.4 Hasil *Cronbach's Alpha* Pada Siklus II…….44

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo……45

Tabel 4.6 Statistik Hasil Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Tes Awal.46

Tabel 4.7 Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Hasil Belajar Awal Siswa……46

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Hasil Belajar Awal Siswa……..47

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I……..50

Tabel 5.0 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I…….52

Tabel 5.1 Statistik Hasil Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I……...54

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II……...54

Tabel 5.3 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*..55

Tabel 5.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II…….58

Tabel 5.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II……60

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Nilai Tes Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II……...63

Tabel 5.7 Distribusi dan Persentase Kriteria Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.2 dengan Penerapan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) Pada Siklus II……63

Tabel 5.8 Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians dari Masing-masing Tes……69

Tabel 5.9 Statistik Hasil Analisis Nilai Tes Penguasaan Konsep Materi Aljabar Siklus II……..69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Kehadiran Siswa
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II
5. Instrumen Penelitian Tes Siklus I dan II
6. Format Validasi Aktivitas Guru Siklus I dan II
7. Format Validasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
8. SK Pengangkatan Dosen Pembimbing
9. Pengesahan Draf Skripsi
10. Surat Pengantar Ke Kesbang
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Lulus Matrikulasi
13. Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Qur'an
14. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
15. Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
16. Dokumentasi Penelitian
17. Riwayat Hidup

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Furqan/18:25. …….2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Kerangka Pikir PenelitI……...……..19

Gambar 1.1 Peta satelit *Google Maps* Lokasi Penelitian……..21

Gambar 1.2 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart……24

Gambar 1.3 Persentase Ketuntasan hasil Belajar Matematika Siswa *Pre-Tes*…..47

Gambar 1.4 Persentase Ketuntasan Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I…….……55

Gambar 1.5 Persentase Hasil Analisis Tes Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siklus Siklus II…….63

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMA PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PRAKAT ..... **iv**
DAFTAR AYAT. ..... **v**
DAFTAR HADIS. ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN TEORI **9**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 9
B. Landasan teori 12
C. Kerangka pikir 19
D. Hipoteis penelitian 19
BAB III METODE PENELITIAN **20**
A. Jenis Penelitian 20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 20
C. Defenisi Operasional Variabel 22
D. Populasi dan Sampel 22

E. Teknik Pengumpulan Data.....23
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....25
G. Siklus Penelitian. 29
H. Indikator Keberhasilan.....33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....34
A. Hasil Penelitian 34
1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Palopo 34
2. Analisis Validitas dan Reliabilitas 41
3. Deskripsi Tes Hasil Belajar Matematika Siswa 46
B. Pembahasan Siklus Penelitian 55
BAB V PENUTUP.....72
A. Kesimpulan.....72
B. Saran.....73
DAFTAR PUSTAKA.....75
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Rusdi, 2020. ” Meningkatkan *Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo*”. Skripsi. Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I. Pembimbing (II) Alia Lestari,S.Si.,M.Si. penguji (I) Dr.Baderiah,M.Ag, penguji (II) Sumardin Raupu,S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo dalam menyelesaikan soal-soal pada materi aljabar berdasarkan survey yang dilakukan di SMP Negeri 5 palopo. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami setiap materi dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan informasi yang diperoleh nilai ulangan harian siswa kelas VII.2 tertinggal jauh dibanding kelas lain dengan rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 65,43 dengan hanya 29,95% peserta didik yang mencapai standar ketuntasan minimal 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi aljabar dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher here*. Namun sebelum melakukan tindakan, penulis memberikan *preetes*t untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan materi aljabar. Dan diperoleh 80% atau sebanyak 24 siswa belum tuntas materi aljabar dan 20% atau hanya 6 siswa saja yang sudah mampu menyelesaikan materi aljabar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I aktivitas siswa secara klasikal adalah 55,43%. Pada siklus II mencapai 86,27%. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan materi aljabar mengalami peningkatan sebesar 53,33% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 100%. Jika dibandingkan dengan indikator penelitian tes hasil menyelesaikan materi aljabar setiap siklus yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa maka penelitian ini dianggap berhasil. Dalam hal ini hasil belajar siswa dalam menyelesaikan materi aljabar mengalami peningkatan melalui penereapan model *pembelajaran Everyone is a Teacher Here*. Pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, Hasil Belajar Matematika

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sekarang ini semakin maju dan pesat mendorong manusia untuk selalu mengikuti arah perkembangan tersebut. Oleh sebab itu, di era globalisasi yang sedang di hadapi menuntut setiap manusia untuk meningkatkan kemampuannya, karena persaingan yang di hadapi semakin ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki kemampuan dan kreatifitas di berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan ketinggalan globalisasi. Dengan kata lain pendidikan merupakan faktor penting dalam menghadapi era globalisasi dan dapat mengubah pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek sehingga dalam sepanjang sejarah manusia hidup di muka bumi ini hampir semuanya menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Karena itu pendidikan memperoleh perhatian yang utama dari setiap bangsa dan negara dalam mengatur dan mengarahkan masyarakat.

Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut :

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Manusia yang secara fitrah memiliki potensi membina dan mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani yang telah di anugerahkan oleh Allah swt. Untuk mengembangkan potensi tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Al-Furqon ayat 25 yang berbunyi :

ٱلَّذِي لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَمۡ يَتَّخِذۡ وَلَدٗا وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٞ فِي ٱلۡمُلۡكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيۡءٖ فَقَدَّرَهُۥ تَقۡدِيرٗا

Terjemahan :
> “Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”.[2]

Maksud dari ayat tersebut adalah segala sesuatu yang dijadikan oleh Allah swt diberinya perlengkapan-perlengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat yang terus mempengaruhi perkembangan proses pembangunan disemua aspek kehidupan. Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu dasar baik aspek teori

---

[1]Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), h.5.

[2]Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; Bandung: Diponegoro, 2010), h.543.

maupun aspek penalarannya mempunyai peran sangat penting dalam melahirkan matematikawan yang berpola pikir kritis, rasional, dan cermat dalam menggunakan ilmu matematika dalam berbagai ilmu pengetahuan serta dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan matematika sebagai ilmu dasar yang senantiasa berkembang pesat baik dari aspek materi maupun kegunaanya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Karena tuntutan tersebut mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Salah satu perkembangan yang di maksud adalah pembelajaran matematika sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan secara umum, karena banyak ilmu pengetahuan yang memerlukan ilmu matematika sebagai dasar pengembangannya.

Belajar matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dan logis serta memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan maka perlu mendapatkan perhatian serius. Masalah yang sering di hadapi anak didik dalam pembelajaran matematika adalah ketidakmampuan untuk mengesplorasikan apa yang di ketahui kepada orang lain atau mengkomunikasikannya dengan orang lain. Karena matematika merupakan proses berpikir abstrak dan lebih mengutamakan imajinasi.

Oleh karena itu, kemampuan komunikasi matematis siswa sangat di perlukan karena bahasa matematika lebih kepada angka-angka dan simbol-simbol. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebagai

wujud dari pengetahuaanya dan menjadi sarana dalam mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain.

Sampai saat ini proses pengajaran khususnya pengajaran matematika yang di ajarkan oleh guru di kelas masih diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan tradisional guru dengan aktif menjelaskan materi, memberikan contoh, dan latihan. Sementara siswa hanya mendengarkan, menulis, dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Diskusi jarang terjadi, sehingga proses belajar mengajar di kelas perlu diperbaiki.

Kenyataan yang ada pada umumnya, mereka mempelajari matemtika karena terpaksa hanya karena ingin mencapai target kelulusan. Sehingga mengakibatkan banyak siswa yang gagal dalam ujian atau hasil yang mereka capai kurang memuaskan karena banyak dijumpai pembelajaran yang berpusat pada guru, yang pengajarannya bersifat verbal dan prosedural. Akibatnya dalam pembelajaran siswa tampak pasif dan menerima apa yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 5 Palopo bahwa hasil belajar matematika siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini di lihat dari nilai rata-rata ulangan semester ganjil sebesar 65,43 dengan 29,95% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan nilai tersebut, pembelajaran masih di dominasi oleh guru dan aktivitas siswa masih pada aktivitas mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan soal. Alasannya supaya materi yang di targetkan oleh kurikulum dapat selesai tepat pada waktunya.

Akibatnya, nilai pelajaran matematika selalu lebih rendah di bandingkan dengan nilai pelajaran yang lain.

Siswa belajar dalam keadaan terpaksa karena siswa duduk sepanjang waktu selama pembelajaran matematika berlangsung, siswa tidak aktif bertanya, pada saat mengerjakan soal siswa tahu rumus tetapi bingung operasi hitungannya, dan siswa belum terbiasa mengerjakan soal-soal yang berbeda contoh soal latihan yang diberikan oleh guru, dengan kata lain siswa belum terbiasa menyelesaikan soal-soal aplikasi. Hanya beberapa siswa saja yang hasil belajarnya memang sudah baik di matematika saja terlihat antusias belajar, sedangkan lainnya selalu mengeluh ketika jam pelajaran matematika di mulai dan bersorak gembira ketika jam pelajaran matematika berakhir.

Melihat fenomena yang ada maka salah satu alternatif yang ada untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo tahun ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah hasil belajar matematika siswa dapat di tingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo melalui penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here.*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Dapat menjadi masukan dan penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui metode yang cocok yang di gunakan dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo dengan menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here.*

   b. Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan metode mengajar bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan belajar matematika dan siswa merasa senang dalam belajar karena di beri kebebasan untuk bernalar sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

   c. Bagi peneliti, di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memilih model pembelajaran dan media yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

d. Bagi peneliti lain, dapat di jadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dan memperdalam hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh :

1. Yusni Rahayu dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa performansi guru meningkat, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS hal ini ditunjukkan dengan :[1]

a. Performansi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi sudah baik. Nilai performa guru pada siklus I mencapai 82,33 dengan kategori Amat Baik, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 90,33 dengan kategori Amat Baik. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan performansi guru sebesar 11,8%.

b. Persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 71%, kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 86,5%. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 17,25%.

c. Hasil belajar IPS setelah menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here* pada pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi mengalami peningkatan.

[1]Yuni Rahayu,"*Penerapan Model Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas"*,Skripsi (Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), h.137.

Perolehan hasil belajar pada siklus I untuk rata-rata nilai kognitif yaitu 64 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 45%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 100%. Hasil tersebut telah menunjukkan telah terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 25,5%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar afektif. Perolehan rata-rata hasil belajar afektif pada siklus I sebesar 3,23% dengan kategori B, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,53% dengan kategori A-, ketuntasan klasikal mencapai 100%. Indikator keberhasilan berhasil di capai dengan baik.

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* namun yang membedakan adalah dari lokasi penelitian dan pokok bahasan dimana pada penelitian yang di lakukan oleh Yusni Rahayu berada di SD Negeri Tumiyang kabupaten Banyumas dengan pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi sedangkan pokok bahasan yang akan penulis angkat adalah operasi hitung bentuk Aljabar. Dengan lokasi penelitian di laksanakan di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Putri Zuliani dan Muh. Nazir Habibati dengan judul. Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh.[2] Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka di tarik kesimpulan yaitu aktivitas siswa pada pertemuan pertama di peroleh persentase rata-rata

[2] *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK*). Prodi Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 2015. H.21

sebesar 70,13% (kategori baik), dan pertemuan kedua 84,72% (kategori sangat baik), Hasil belajar siswa kelas XI IA 2 tuntas secara klasikal sebesar 92%, Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran ETH dalam memberi tanggapan setuju sebesar 44,1% dibandingkan tanggapan ragu-ragu sebesar 18,72%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di laksanakan penulis yakni dari segi tindakan sama-sama menerapkan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Namun yang membedakan adalah dari lokasi penelitian, pokok bahasan dan metode penelitian, dimana lokasi penelitian di laksanakan SMA Negeri 5 Banda Aceh dengan pokok bahasan mata pelajaran kimia sistem koloid sementara penulis membahas operasi hitung bentuk Aljabar yang di laksanakan di SMP Negeri 5 Palopo, dan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan yang di lakukan oleh Putri Zuliani dan M. Nasir Penelitian dengan pendekatan kualitatif.

3. Irma Atikasari dengan judul penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester II Di Mi Negeri Jambusari Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014.[3] Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Irma Atikasari di peroleh kesimpulan bahwa perencanaan dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPS kelas IV semester II di Mi Negeri Jambusari Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014 di mulai dari analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian menentukan

[3]Irma Atikasari*,"Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester II Di Mi Negeri Jambusari Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*,"Skripsi Sarjana (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto 2014). h.34.

materi dan menyusun RPP, menyiapkan media yang berkaitan, membuat instrumen evaluasi, dan mempersiapkan kelas agar siap dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Irma Atikasari memiliki relevansi dengan penulis yaitu sama-sama menerapkan metode *everyone is a teacher here* namun yang membedakannya adalah dari segi jenis penelitian, lokasi, serta pokok bahasan. Di mana pada penenlitian Irma Atikasi menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pokok bahasan pelajaran IPS yang berlokasi di Mi Negeri Jambursari sedangkan penulis akan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo dengan pokok bahasan operasi hitung aljabar dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

B. landasan Teori

1. Hasil Belajar Matematika

Edi Mulyasa dalam bukunya yang berjudul implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah mengatakan bahwa hasil belajar matematika merupakan prestasi belajar matematika peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar matematika mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar matematika pada ranah kognitif berupa nilai mata pelajaran yang diukur melalui teknik tes. Sedangkan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik diukur melalui teknik non tes.[4]

Adapun faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar matematika dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstren*. Faktor intern

[4]Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.212.

yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi jasmaniah misalnya kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, intelegensi, minat, bakat, motivasi, metode belajar, kematangan, dan sebagainya.

Faktor *ekstern* yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor sekolah, misalnya relasi antar keluarga, lingkungan sekolah, perhatian orang tua, dan persepsi siswa terhadap guru.[5]

Tujuan dari hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya ranah kognitif dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

2. Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan metode di mana siswa di latih untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Hal ini di maksudkan untuk mendapatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menjadi obyek dalam pembelajaran tetapi juga menjadi subyek dalam pembelajaran.

Dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* awalnya siswa dibagikan kartu indeks kepada semua siswa. Kemudian setiapa siswa di minta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang di pelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan di diskusikan di dalam kelas. Kertas di kumpulkan dan di bagikan secara acak kepada setiap siswa. Setelah itu siswa membacakan pertanyaan pada kertas tersebut kemudian menjawabnya di

[5]Ahmadi, *Teknik Belajar yang Efektif*. (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 25

depan kelas. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai kertas habis dan seluruh siswa telah maju menjadi guru untuk temannya.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran everyone is a teacher here :[6]

a. Materi dapat diingat lebih lama.
b. Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.
c. Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar.

Kekurangan dari model pembelajaran everyone is a tecaher here :

a. Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
c. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan.

3. Operasi hitung bentuk Aljabar

Pada dasarnya operasi hitung pada bentuk aljabar tidak berbeda dengan operasi hitung pada bilangan bulat.

a. Operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk Aljabar[7]

Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan suku aljabar di lakukan dengan cara menjumlahkan atau mengurangkan koefisien antara suku-suku yang sejenis. Perhatikan contoh berikut ini.

1) Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar berikut!

[6]Musnaeni dan Nasaruddin, *pembelajaran everyone is a teacher here dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika*, (Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Palopo: Maret 2016 Vol. 4 No.1. hal 15-28).

[7]Marsigit, *Matematika SMP Kelas VII*. (Bogor : Yudhistira 2008), h. 224.

a. $4x + y - 2x$

b. $3a^2b - 5ab - 2a^2b$

Penyelesaian:

a. $4x + y - 2x = 4x - 2x + y$

$= 2x + y$

b. $3a^2b - 5ab - 2a^2b = 3a^2b - 2a^2b - 5ab$

$= a^2b - 5ab$

Selain dengan cara di atas, penjumlahan dan pengurangan pada suku satu, suku dua, atau suku banyak dapat di hitung dengan cara bersusun ke bawah. Perhatikan contoh berikut!

2) Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar berikut ini![8]

a. $4x + 2x$

b. $3a^2b + 2ab^2 - 2a^2b + 5ab^2$

c. $8x - 3x$

d. $7ab^2 - 3ab - 2ab^2 - 8ab$

Penyelesaian :

a. $\begin{matrix} 4x \\ 2x \\ 6x \end{matrix}$ $+$ b. $\begin{matrix} 3a^2b + 2ab^2 \\ -2a^2b + 5ab^2 \\ a^2b + 7ab^2 \end{matrix}$ $+$ c. $\begin{matrix} 8x \\ 3x \\ 5x \end{matrix}$ $-$ d. $\begin{matrix} 7ab^2 - 3ab \\ 2ab^2 + 8ab \\ 5ab^2 - 11ab \end{matrix}$ $-$

b. Operasi Perkalian dan Pembagian Bentuk Aljabar

Pada bentuk-bentuk aljabar berlaku sifat-sifat penjumlahan dan perkalian seperti pada bilangan bulat. Beberapa sifat-sifat tersebut antara lain:

[8]Dewi Nurharani Dam Try Wahyuni. *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP Dan MTs.* (Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008), h. 322.

1. Sifat komutatif penjumlahan, yaitu $a + b = b + a$
2. Sifat asosiatif penjumlahan, yaitu $a + (b + c) = (a + b) + c$
3. Sifat komutatif perkalian, yaitu $a\ x\ b = b\ x\ a$
4. Sifat asosiatif perkalian, yaitu $a\ x\ (b\ x\ c) = (a\ x\ b)x\ c$
5. Sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan, yaitu $a\ x\ (b\ \pm c) = (a\ x\ b)\ \pm (a\ x\ c)$[9]

Pada perkalian antar suku aljabar, kita dapat menggunakan sifat distributif sebagai konsep dasarnya. Pada bahasan ini akan di pelajari mengenai perkalian suku satu dengan suku dua atau dengan suku banyak dan perkalian antar suku dua dengan suku dua.

a. Perkalian suku satu dengan suku dua atau suku banyak

Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar berikut!

1) $4x\ (x - 2y)$
2) $8a\ (3ab - 2ab^2 - 8ab$

Penyelesaian :

Gunakan sifat distributif untuk menyelesaikan permasalahan di atas:

1) $4x\ (x - 2y) = (4x\ .x) - \ (4x(2y))$

$= 4x^2 - 8xy$

2) $8a(3ab - 2ab^2 - 8ab$

a. $= 8a\ ((3ab - 8ab) - \ 2ab^2)$
b. $= 8a((-5ab) - 2ab)$
c. $= 8a\ x\ (-5ab)) - (8a.\ 2ab^2)$

[9]Op. Cit. 332

d. $= -40a^2b - 16a^2b^2\ (bagi\ dengan - 8)$

e. $= 5a^2b + 2a^2b^2$

b. Perkalian Suku Dua dengan Suku Dua

Masih sama dengan perkalian sebelumnya. Penyelesaian perkalian suku dua atau binomial tetap menggunakan konsep dasar sifat distributif.[10]

Misalkan kita mempunyai suku dua (binomial) yang berbentuk $(a + b)\ dan\ (c + d)$. Langkah-langkah penyelesaian yang harus di lakukan adalah seperti terlihat berikut ini.

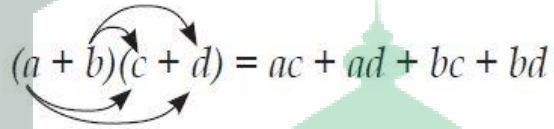

Jadi $(a + b)(c + d) = (ac + bc) + (ad + bd)$

Perkalian suku dua dengan suku dua merupakan bentuk perkalian antar suku dua dengan dirinya sendiri atau dapat pula di artikan sebagai pengkuadratan suku dua. Misalkan kita mempunyai suku dua $(x + y)$, maka langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut.

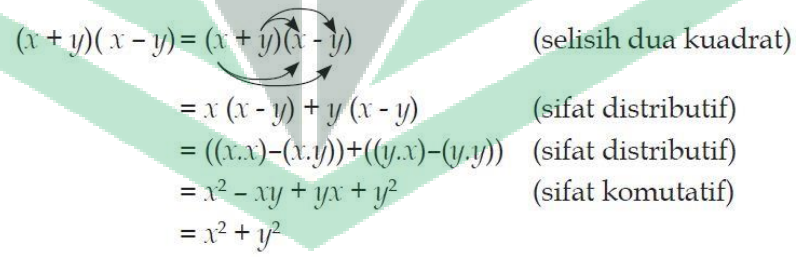

Coba kalian tentukan langkah-langkah penyelesaian untuk perkalian suku dua yang berbentuk $(x - y)^2$

Tentukan hasil kali dari $(x + 2)^2$, kemudian sederhanakan!

[10]Marsigit, *Matematika SMP Kelas VII*. (Bogor : Yudistira 2008), h. 227.

Penyelesaian :

$$(x+2)^2 = (x+2)(x+2)$$

$$= x^2 + 2x + 2x + 2\,x\,2$$

$$= x^2 + 2(2x) + 4$$

$$= x^2 + 4x + 4$$

Jadi $(x+2)^2 = x^2 + 4x + 4$

c. Selisih dua Kuadrat

Setelah kita mempelajari tentang perkalian suku dua dengan perkalian suku dua dengan dirinya sendiri (bentuk kuadrat), sekarang kita akan membahas perkalian suku dua antara $(x+y)\ dan\ (x-y)$.

Langkah-langkah penylesaiaanya sama saja dengan penyelesaian bentuk $(x+y)^2\ dan\ (x-y)^2\ yaitu$:[11]

$(x + y)(x - y) = (x + y)(x - y)$ (selisih dua kuadrat)

$= x\,(x - y) + y\,(x - y)$ (sifat distributif)

$= ((x.x)-(x.y))+((y.x)-(y.y))$ (sifat distributif)

$= x^2 - xy + yx + y^2$ (sifat komutatif)

$= x^2 + y^2$

Bentuk di atas di kenal dengan istilah dua kuadrat. Agar lebih mudah memahami tentang selisih dua kuadrat, perhatikan contoh berikut ini!

1. Tentukan hasil kali dari $(x-3)(x+3)$

Penyelesaian :

(x – 3) (x + 3) = $(x-3)\,(x+3)$

$= (x.x) + (x.3) + ((-3)x) + ((-3)(3))$

[11]Op. Cit. h. 227

$=x^2 + (3x) - 3x - 9$

$=x^2 - 9$

Jadi $(x - 3)(x + 3) = x^2 - 9$

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi tersebut penulis memilih menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk melihat apakah model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

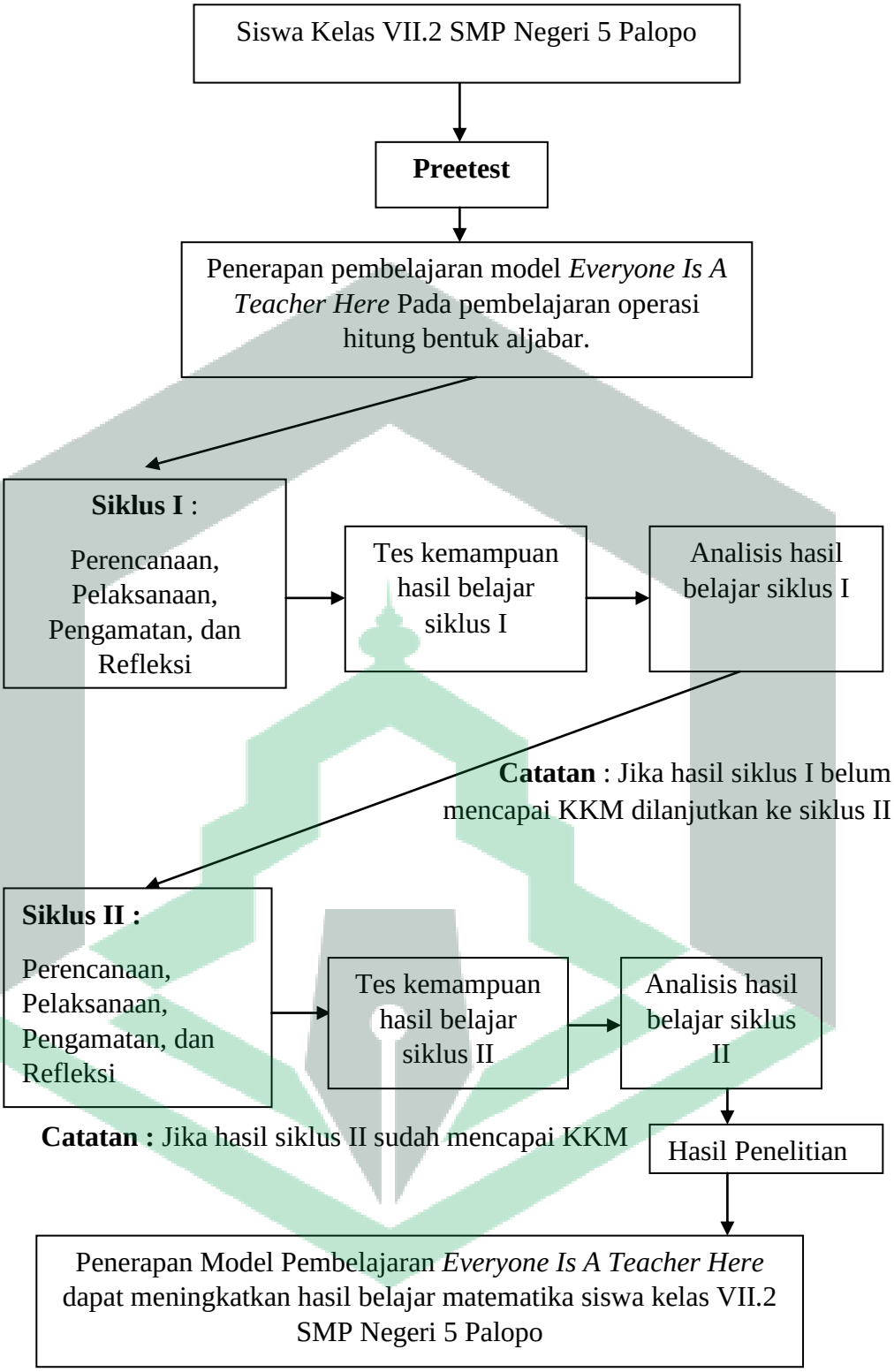

Gambar 1.0 : Kerangka Pikir Model Kemmis dan Mc Taggart

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di rencanakan selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas atau (*Classroom action research)*. Dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.[1] Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan[2]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo yang berada di Jl. Domba Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Penelitian ini pada tanggal 18 september sampai dengan 04 oktober 2019 pada semester genap tahuan ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dan rencana pelaksanaan penelitian selama 1 bulan. Adapun jarak SMP Negeri 5 Palopo dari pusat kota palopo berjarak 6,0 km atau kurang lebih 14 menit jika ditempuh melalui kendaraan bermotor. Untuk lebih jelasnya telah disajikan pada peta satelit dibawah ini.

---

[1] E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 152.

[2]Rochiati Wiriaatmadja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Cet. XI;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

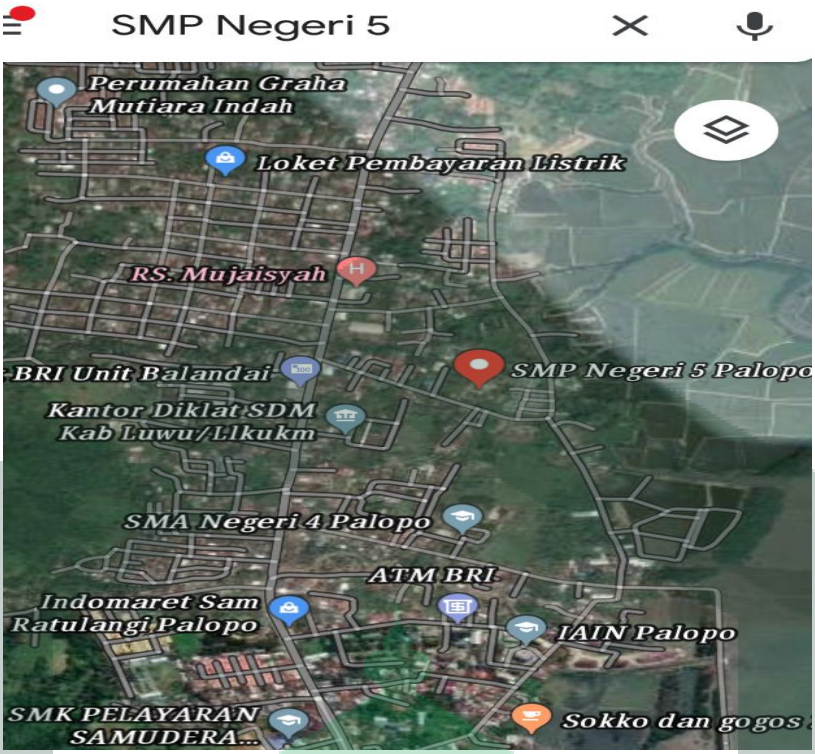

Gambar 1.1 Peta Satelit *Google Maps* Lokasi Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan. Model ini cocok di terapkan pada siswa sekolah menengah pertama karena sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif, senang, dan kreatif. Penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Siswa di beri tanggung jawab untuk membuat sebuah pertanyaan dan mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Hal tersebut membantu siswa untuk memahami materi dengan mudah. Materi yang di pahami juga lebih bermakna.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh dari suatu kegiatan yang di lakukan baik secara individu maupun kelompok tentang perkembangan dan kemajuan siswa baik berupa penguasaan bahan pelajaran maupun berupa nilai-nilai.

Adapun ruang lingkup penelitian ini berdasarkan judul yang di fokuskan untuk melihat berhasil tidaknya penerapan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

3. Materi Aljabar

Aljabar adalah suatu cabang matematika dengan menggunakan huruf-huruf untuk mewakili bilangan.

Bentuk aljabar adalah bentuk penulisan yang merupakan kombinasi antara koefisien (bilangan) dan variabel (huruf) yang dihubungkan dengan tanda operasi hitung $(+,-,\div,\times)$.

Adapun ruang lingkup penelitian agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari yang diinginkan, maka penulis membatasi materi hanya pada peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 30 orang. Dimana peneliti disini bertindak sebagai guru yang akan mengajarkan materi aljabar dengan penerapan model pembelajaran *everyone is a*

teacher here. Data yang di peroleh berupa data kuantitatif dan kualitatif dimana data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar pada akhir semua siklus dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau suruhan yang disusun untuk mengukur kualitas, abilitas, atau pengetahuan tertentu terdapat seseorang atau kelompok individu. Dengan kata lain tes itu merupakan alat untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kemampuan individu dalam memperlihatkan hasil belajar dan kemampuan psikis untuk memecahkan suatu persoalan.[3] Adapun tes yang di berikan berupa tes uraian tentang operasi hitung bentuk aljabar. Tes ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa terkhusus dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung bentuk aljabar.

2. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai pelengkap alat instrumen lain.[4] Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya

---

[3]Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Ed. I, Cet. I ; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 161.

[4]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), h. 78.

maupun dalam situasi buatan, untuk mengukur prilaku kelas (baik prilaku guru maupun peserta didik), interaksi peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).[5] Dalam penelitian ini, terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan guru melalui hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Lembar observasi aktivitas siswa yang berisi tentang aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengenai operasi hitung bentuk aljabar dengan penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam menjelaskan operasi hitung bentuk aljabar melalui model pemebelajaran *Everyone Is A Teacher Here.*

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan atau tindakan kelas sebagai evaluasi awal perlu tidaknya mengadakan penelitian dikelas tersebut. Selain itu dokumentasi juga diperoleh melalui catatan lapangan, foto-foto selama proses pembelajaran, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

[5]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 153.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan data lain dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji validitas

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dalam 2 bentuk yaitu uji validitas isi oleh ahli dan uji validitas item. Rancangan tes diserahkan kepada 3 orang ahli (validator) untuk di validasi. Validator terdiri atas 2 orang dosen matematika IAIN Palopo dan 1 orang guru matematika di SMP Negeri 5 Palopo. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang $(\surd)$pada skala likert 1 - 4 seperti berikut ini:

a. Skor 1 : berarti tidak baik
b. Skor 2 : berarti kurang baik
c. Skor 3 : berarti baik
d. Skor 4 : berarti sangat baik

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S = r – 1o

r= skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.[6]

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus *alpha* sebagai berikut.

$$r_{11=}\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum s_1^2}{s_2^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum s_1^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

s_2^2 = varians total.[7]

Kriteria pengujian tes yaitu setelah didapat harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang di uji cobakan reliabel. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan program. *Statistica Product and Service Solution (SPSS*).

[6]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

[7]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.291

2) Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan di analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah dan tinggi yang diperoleh siswa. Sedangkan untuk hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver. 22 *for windows*. Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VII.c SMP Negeri 7 Palopo dalam penelitian ini mengikuti kategori nilai hasil belajar yang berlaku di sekolah tersebut.

Tabel 3.0
Interpretasi Kategori Nilai Tes hasil belajar Matematika

No.	Skor	Kategori
1	0-59	Sangat rendah
2	60-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

Sumber. Informasi dari Guru Matematika Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo Tahun 2019

Standar kriteria ketuntasan minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 75. Artinya jika siswa memperoleh skor ≥ 75 maka siswa tersebut mencapai ketuntasan individu (SKKM ditentukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan). Jika minimal 65% siswa mencapai nilai minimal 75 maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

Sedangkan data hasil observasi di analisis secara kualitatif. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru di olah dengan teknik persentase dengan menghitung persentasi siswa atau guru yang terlibat aktif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriterian penilaian untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria Penilaian	Interval Skor	Kategori
1	0 - 25	Sangat Kurang
2	26 - 50	Kurang
3	51 - 75	Baik
4	76 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian sebanyak empat tingkatan dimana kategori satu dengan interval skor 0-25 dikategorikan sangat kurang, kriteria dua dengan interval 26-50 dikategorikan kurang, kriteria tiga dengan interval 51-75 dikategorikan baik, dan empat dengan interval 76-100 dikategorikan sangat baik.

G. Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan selama dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai skenario yang telah di buat. Ada . Ada empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan *(planning*), pelaksanaan *(action*),pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).[8]

Adapun bagan dan penjelasan dari keempat tahapan tersebut adalah:

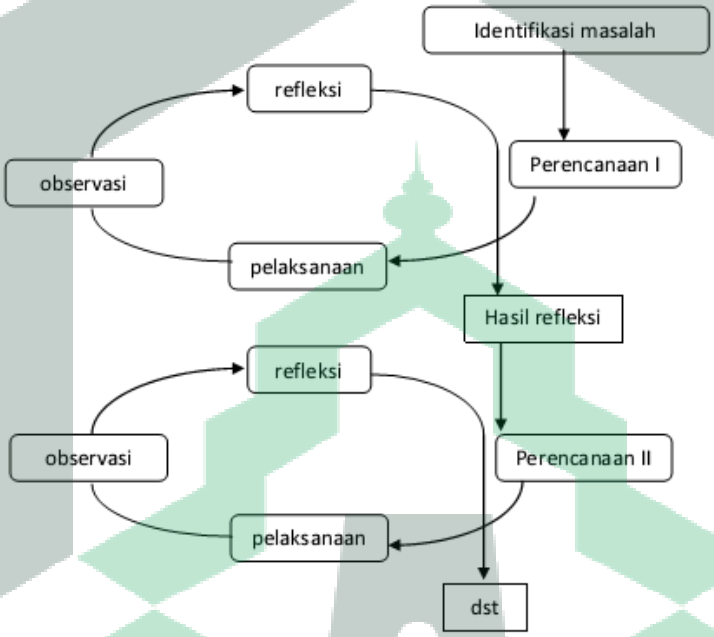

Gambar 1.2: Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

1. Siklus I

   a. Perencanaan Tindakan Siklus I

   Sebelum pelaksanaan tindakan, beberapa hal yang perlu di rencanakan secara baik, antara lain sebagai berikut :

   1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran model *Everyone Is A Teacher*.

[8]Rochiati wiraatmaaja, *metode penelitian tindakan kelas*, (cet.II: Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), h.26.

2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa misalnya media pembelajaran, lembar kerja siswa.
3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru, dan instrumen asessmen untuk mengukur hasil belajar siswa, serta pedoman observasi aktivitas belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Jika perencanaan telah selesai dilakukan, maka skenario tindakan dapat dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang aktual. Tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan pembelajaran, dan tidak boleh menganggu atau menghambat kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan tindakan pelaksanaan pada siklus I diuraikan sebagai berikut :

1. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh siswa. Mintalah mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas atau sebuah topik khusus yang akan di diskusikan dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas. Acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
3. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.

4. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan dan lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

c. Observasi siklus I

Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan. Secara umum, kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi, dimana pada tahap ini guru dan siswa di observasi oleh peneliti, apakah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat bersama.

d. Refleksi Siklus I

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan. Informasi yang terkumpul perlu di urai, dicari kaitan antara yang satu dengan lainnya, di bandingkan dengan pengalaman sebelumnya, di kaitkan dengan teori tertentu, dan atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat di tarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang sering terjadi akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan.

2. Siklus II

Kegiatan dalam siklus II ini adalah mengulangi langkah kerja siklus I sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang di sesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan-kegiatan pada siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus I diulang secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya seperti halnya pada siklus pertama. Siklus kedua pun terdiri dari perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana yang akan dijelaskan penulis sebagai berikut:

a. Perencanaan *(Planning)* : Pada langkah pertama peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yag dikenal dengan (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah di laksanakan.
b. Pelaksanaan *(Action*) : Pada langkah yang kedua peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Tecaher Here* (ETH).
c. Pengamatan *(Observation*) : Pada langkah ketiga peneliti melakukan pengamatan atau observasi atau menggunakan lembar observasi, dilanjutkan dengan dokumentasi tentang pembelajaran yang telah di lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH).
d. Refleksi *(Reflecting*) : Kemudian Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dengan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah di laksanakan pada siklus ke II melalui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran

Everyone is a Teacher Here (ETH) pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

H. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemehaman matematika siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari silus 1 ke siklus 2 dengen kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal atau memuaskan.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami penigkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kriteria ketumtasan minimal (KKM) sebesar 75

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo di apit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba. Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kab / Kota Palopo , telepon 0471-23349. Mata pencaharian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20.000 m^2 dan luas Seluruh Bangunan 1714 m^2 dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.[1]

Sejak tahun 1984, sekolah ini mengalami pergantian kepala sekolah selama 7 kali, adapun nama- nama kepala sekolah yang menjabat dapat dilihat pada tabel 4.1:

[1] *Sumber: Data Dokumen Sejarah SMP Negeri 5 Palopo*

Tabel 3.2: Nama- nama kepala sekolah yang menjabat

No	Nama	Periode
1	Drs. Hasil	1984-1993
2	Dra. Hj. Hudiah	1993-2000
3	Drs. Hamid	2000-2003
4	Drs. Andi Alimuddin	2003-2004
5	Drs. Patimin	2004-2013
6	Dra. Hj. Rusnah, M.Pd	2013-2014
7	Bahrum Satria, S.Pd,M.M	2014 sampai sekarang

Sumber: Data dokumen SMP Negeri 5 Palopo

1. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo, yaitu:

   1) Visi

"Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTAQ serta berwawasan keunggulan"

   2) Misi

Menumbuhkan semangat keunggulan dalam pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

a) Melaksanakan pembinaan propesionalise guru secara kontinyu.

b) Mewujudkan lingkungan sekolah bersih indah dan nyaman.

c) Menggalang peran serta masyarakat.

d) Melaksanakan pembinaan keagamaan.

e) Tenaga Pendidik[2]

[2] *Sumber: Data Dokumen Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo*

Guru adalah unsur yang membantu siswa dalam pendidikan uang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia uang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk menjadikan manusia susila yang cakap dalam pendidikan formal.

Dalam potensi belajar mengajar para guru selalu dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa.

SMP Negeri 5 Palopo tepatnya di jl. Domba, Kel. Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo. Luas lokasi SMP Negeri 5 Palopo lebih 1 Ha. Selain hal tersebut di atas, SMP Negeri 5 Palopo mempunyai penataan halaman pohon hias yang tumbuh subur hingga tiap mata yang memandangnya merasa sejuk. Hal inilah yang membuat siswa- siswi SMP Negeri 5 Palopo merasa nyaman dan betah disekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan mempengaruhi para pelaku pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun kuantitasnya.

Berdasarkan data keadaan guru, maka jumlah guru di SMP Negeri 5 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing- masing

mengembangkan ilmunya dan memacu pesan serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal. Dilihat pada tabel 4.2

Tabel 3.3: Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo

No	NAMA/ NIP	PANGKAT	GOL
1	BAHRUM SATRIA, S.Pd.,M.M / 19670616199503 1 007	Pembina TK.1	IV/b
2	Hj.A. ROSMIATI, S.Pd / 19601231 198111 2 026	Pembina TK.1	IV/b
3	Drs. MANDI BANGUN / 19621231 198903 1 192	Pembina	IV/a
4	Hj. NURHASANAH / 19590511 198411 2 001	Pembina TK.1	IV/b
5	NURSIAH, S.Pd / 19611231 198703 2 094	Pembina	IV/b
6	PATIHARNI, S.Pd / 19641231 198411 2 084	Pembina	IV/b
7	Hj. ST. HASNAH, S.Ag / 19611231 198703 2 092	Pembina TK.1	IV/b
8	LORINCE LINGGI, S.Pd / 19600417 198301 2 016	Pembina	IV/b
9	MARIA RUMBA, S.Pd / 19680303 199103 2 016	Pembina TK.1	IV/b
10	ANDI JUMHAR, S.Pd / 19580412 198403 2 004	Pembina	IV/a
11	NURBAETI, S.Pd.,M.M / 19680507 199103 2 008	Pembina TK.1	IV/b
12	MATHIUS KENDEK, S.Pd / 19660211 198903 1 005	Pembina	IV/a
13	IRMA SUPRI, S.Pd / 19711231 199702 2 005	Pembina TK.1	IV/b
14	MUCHTAR YUNUS, S.Pd / 19620829 198411 1 002	Pembina TK.1	IV/b
15	Hj. DWI PUJIHASTUTI, S.Pd.,M.M / 19700209 199802 2 009	Pembina TK.1	IV/b
16	Dra. Hj. MURPAH,M.M / 19661012 199802 2 002	Pembina TK.1	IV/b
17	YOHANIS MENTARUK / 19590602 198110 1 001	Pembina TK.1	IV/b
18	Hj. MARTHINA SAMPE. B, S.Pd / 19571116 198403 2 003	Pembina	IV/b
19	Hj. NENG WINARNI, S.Pd / 19630911 198403 2 012	Pembina TK.1	IV/b

20	DEBORA, S.Pd / 19670318 199412 2 001	Pembina TK.1	IV/b
21	A LILI SURIALANG, S.Ag / 19730404 199802 2 007	Pembina TK.1	IV/b
22	TALHA, D,A.Md / 19590817 198111 2 002	Pembina	IV/b
23	PAULINA LABA, S.Pd / 19640730 199503 2 002	Pembina	IV/a
24	Dra.Hj. MASRIAH / 19680112 199903 2 007	Pembina	IV/a
25	MARGARETHA S,S.PAK / 19710616 200030 2 001	Pembina	IV/a
26	SRI SURYANINGSIH, S.Pd / 19680408 200604 2 011	Penata	III/d
27	Hj. WIDHARTY A I, S.Kom., M.Pd / 19810202 200902 2 002	Penata	III/c
28	MERLIN GRACE RUPA, S.Pd / 19850111 200904 2 001	Penata	III/c
29	HELCE, S.Pd / 19830622 201001 2 039	Penata Muda, TK.1	III/b
30	RAHMAT, S.Pd / 19810510201001 1 037	Penata Muda, TK.1	III/b
31	IMELDA RESKIWATI E, S.Pd / 19860612201001 2 021	Penata Muda, TK.1	III.b
32	RAHMA, S.Pi / 19771127 201409 2 002	Penata Muda	III/a
33	FATMAWATI AF\BDUH, S.Pd / 19740423 200907 2 003	Penata	III/c
34	ENDANG YAKOB, S.Pd	-	-
35	TAUFIK MISRAN, S.Pd	-	-
36	HASPA / 19630418 198511 2 002	Penata Muda, TK.1	III?b III/b
37	JUMADI / 19620412 198603 1 023	Penata Muda	III/b
38	ASTUTI.H.A / 19851009 200701 2 002	Pengatur, TK.1	II/c
39	I WAYAN RAMA R.P	-	-
40	HABIL	-	-
41	DHANI JHODAN	-	-
42	SUGIARTINI	-	-
43	TRI WAHYUNI, S.E,SY	-	-

Sumber : Data keadaan guru SMP Negeri 5 Palopo

2. Sarana dan prasana

Secara fisik SMP Negeri 5 Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SMP Negeri 5 Palopo latihan olahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pengawai, disamping itu sarana dan prasaran juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena fasilitas yang lengkap akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendidikan pada SMP Negeri 5 Palopo. Dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 3.4 Keadaan Saran dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo

No	Jenis Ruangan, Gedung Dan Lain-lain	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan gedung sekolah	35	
2	Ruangan kelas untuk belajar	18	Kandisi baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
4	Ruang Kepsek dan Wakasek	1	Kondisi baik
5	Ruang Konselur	1	Kondisi baik
6	Ruangan untuk guru- guru	1	Kondisi baik
7	WC / Kamar kecil	7	Kondisi baik
8	Gedung	1	Kondis baik
9	Aula atau ruangan pertemuan	1	Kondisi baik
10	UKS	1	Kondisi baik

11	Perpustakaan	1	Kondisi baik
12	Koperasi / Kantin kejujuran	1	Kondisi baik
13	Ruangan Osis	1	Kondisi baik
14	Ruangan Gudep	1	Kondisi baik
15	Mesjid	1	Kondisi baik
16	Lab. Fisika	1	Kondisi baik
17	Lab. Biologi	1	Kondisi baik
18	Lab. Bahasa	1	Kondisi baik
19	Lab. Komputer	1	Kondisi baik
20	Ruangan olah raga	1	Kondisi baik
21	Parkiran	1	Kondisi baik

Sumber : Data Sarana dan Prasarana SMPN 5 Palopo

3. Keadaan peserta didik

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksiedukatif yang dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berpretasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun yang harus diantisipasi oleh guru. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SMP Negeri 5 palopo.

Tabel 3.5: Keadaan SMP Negeri 5 Palopo

No.	**Kelas**	**Keadaan Siswa**		
		L	**P**	**Jumlah**
1	VII	76	94	170
2	VIII	83	74	157
3	IX	85	75	160
	Jumlah	224	243	487

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo

2. Analisis Validitas dan Reabilitas

Sebelum instrument tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan.

a. Hasil Analisis uji Validitas

1) Uji Validitas Isi Tes Hasi Belajar Matematika Siklus I dan Siklis II (*Instrument*)

Sebelum Instrumen tes hasil belajar matematika digunakan, terlebih dahulu divalidasi dengan cara memberikan kepada tiga orang ahli atau yang biasa disebut validator. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Validator Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika

No	Nama	Pekerjaan
1	Lisa Aditya D.M, M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Nur Rahma M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Merlin Grace Rupa , S.Pd.	Guru Matematika SMP Negeri 5 Palopo

Dalam penelitian ini, untuk menguji valid tidaknya tes (*Instrument*) penelitian digunakan rumus *Aiken's* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Validasi *Pre Test* Instrumen Tes Hasil belajar Matematika

Penilai	Materi	S	Konstruksi	S	Bahasa	S
1	$\frac{3+3+3+3}{4}$	2	$\frac{4+3+4+3+3}{5}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2
2	$\frac{2+3+2+2}{4}$	1,25	$\frac{3+3+3+2+3}{5}$	1,6	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2

3	$\frac{3+3+3+3}{4}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{4}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2	
∑ s	5,25		6		6		
V	0,58		0,66		0,66		

Nilai V (Aiken's) untuk pree test pada item materi diperoleh dari V = $\frac{5,25}{3(4-1)} = 0,58$, $\frac{6,75}{3(4-1)} = 0,66$ dan $\frac{6}{3(4-1)} = 0,66$. Dan hasil validasi instrumen tes hasil belajar valid.

Tabel 3.8 Hasil Validasi Siklus I Tes Hasil Belajar Matematika

Penilai	Materi	S	Konstruksi	S	Bahasa	S
1	$\frac{3+3+3+3}{4}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2
2	$\frac{2+3+2+3}{4}$	1,5	$\frac{3+4+4+3+4}{5}$	2,6	$\frac{3+3+3+4+4}{5}$	2,4
3	$\frac{3+3+3+3}{4}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2
∑ s	5,5		6,6		6,4	
V	0,61		0,73		0,71	

Nilai V (Aiken's) untuk tes siklus I pada item materi diperoleh dari V = $\frac{8}{3(4-1)} = 0,61$,V $\frac{7}{3(4-1)} = 0,73, dan\ V\ \frac{7,2}{3(4-1)} = 0,71$. Dan hasil validasi instrumen tes hasil belajar valid.

Tabel 3.9 Hasil Validasi Siklus II Tes Hasil Belajar Matematika

Penilai	Materi	S	Konstruksi	S	Bahasa	S
1	$\frac{3+3+3+3}{4}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2
2	$\frac{2+2+2+3}{4}$	1,5	$\frac{3+3+4+2+3}{5}$	2,6	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2
3	$\frac{3+3+3+3}{4}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2	$\frac{3+3+3+3+3}{5}$	2
∑ s	5,25		6		6	
V	0,58		0,66		0,66	

Nilai V (Aiken's) untuk tes siklus I pada item materi diperoleh dari V = $\frac{5,25}{3(4-1)} = 0,58$,V $\frac{6}{3(4-1)} = 0,66, dan\ V\ \frac{6}{3(4-1)} = 0,66$. Dan hasil validasi instrumen tes hasil belajar valid.

2) Uji Validitas Isi Lembar Observasi Guru dan Aktivitas Siswa

Sebelum lembar observasi guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika digunakan, terlebih dahulu di validasi dengan cara memberikan kepada tiga orang ahli atau biasa disebut validator. Adapun daftar ketiga validator tersebut sebagaimana yang terlampir pada tabel 4.5 diatas.

Tabel 4.0 Hasil Validasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Penilai	Petunjuk	s	Cakupan Aktivitas	s	Bahasa	s
1	4	3	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{3+3+3}{3}$	2
2	2	1	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{3+3+3}{3}$	2
3	3	2	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{3+3+3}{3}$	2
$\sum s$	6		6		6	

V	0,66	0,66	0,66
	Valid	Valid	Valid

Nilai V (Aiken's) untuk item petunjuk diperoleh dari $V\frac{6}{3(4-1)} = 0{,}66$ begitu pula dengan item cakupan aktivitas dan bahasa. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0,66 (item cakupan aktivitas siswa) dan bahasa sudah dianggap memiliki validasi isi yang memadai (Valid).

Tabel 4.1 Hasil Validasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Penilai	Petunjuk	s	Cakupan Aktivitas	S	Bahasa	s
1	4	3	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{3+3+3}{3}$	2
2	2	1	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{4+4+4}{3}$	3
3	3	2	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{3+3+3}{3}$	2
$\sum s$	6		6		7	
V	0,66		0,66		0,77	
	Valid		Valid		Valid	

Nilai V (Aiken's) untuk item petunjuk diperoleh dari $V\frac{6}{3(4-1)} = 0{,}66$ begitu pula dengan item cakupan aktivitas dan bahasa. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0,66 (item cakupan aktivitas guru) dan bahasa sudah dianggap memiliki validasi isi yang memadai (Valid).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah di validasi dan mendapatkan item-item yang valid, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan membuang item yang tidak valid dan menguji kembali item yang valid untuk

mengetahui apakah item yang valid tersebut reliabel atau tidak. Untuk jumlah data (n) = 30 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r kritis *product moment* sebesar 0,361 dan hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Cronbach's Alpha *Pretest*

Cronbach Alpha	N of Items
0.884	14

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, pada soal *pretest* diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.884. Karena nilai alpha pada pretest lebih besar dari r kritis *product moment,* maka soal pada *pretest* tersebut reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Cronbach's Alpha Pada Siklus I

Cronbach Alpha	N of Items
0.539	14

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, pada soal siklus I diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.239. Karena nilai alpha pada pretest lebih besar dari r kritis *product moment,* maka soal pada *pretest* tersebut reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Cronbach's Alpha Pada Siklus II

Cronbach Alpha	N of Items
0.479	14

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, berdasarkan tabel 4.3 mennjukkan bahwa soal pada siklus II diperoleh nilai alpha sebesar 0,497. Karena nilai alpha pada siklus II lebih besar dari r kritis *product moment*, maka soal pada siklus II tersebut reliabel.

3. Deskripsi Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian tes awal diberikan kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun data 1 berikut ini:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo

No	Nama siswa	JK	NILAI		
			Pre-Test	Siklus I	Siklus II
1	AL FAJRI RAMADAN	L	40	78	79
2	AMEL	P	81	84	85
3	APDAL	L	47	70	78
4	AKILA ZALAEEKAH	P	83	84	85
5	ARFIANA ARFAN	P	64	68	76
6	DEDE TRI WAHYUNI	P	43	58	78
7	ELL	L	25	70	79
8	FARHAM	L	25	72	78
9	FARZAN JAMAL	L	58	59	78
10	GERALDIN REIFAN	L	30	73	79
11	HENDI AGUSTIAN I.	L	50	71	80
12	KEYSIA PUTRI	P	42	72	78
13	LILIS	P	70	75	78
14	M.ADYAKSA	L	21	75	80
15	M.ALFAREZA ISMAIL	L	55	74	80
16	M.ALIF FAJAR .R	L	30	73	80
17	M.ILHAM SAPUTRA	L	35	70	84
18	MUH.MAHESA	L	37	76	85
19	M.REZAFAHLEFI A.P	L	76	78	85
20	MUTIAH MEJANG	P	56	79	82
21	NIRMA SARI	P	92	93	95
22	NURAPIAH	P	72	75	85
23	NURUL HUSNUL	P	90	91	92
24	NUR ISLAMIA	P	74	76	80
25	RASTI	P	69	75	80
26	RAY PALDI	L	30	73	83
27	RHEFA NIR AZIFA	P	80	81	84
28	SALSABILA AULIA.R	P	70	74	82
29	SEPRIAMTO	L	30	75	81
30	SULTAN PRANATA	L	49	68	82
JUMLAH		**30**	**1624**	**2240**	**2451**
RATA-RATA			**54.33**	**74.67**	**81.7**

Tabel 4.6

Statistik Hasil Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Tes Awal

Statistik	Nilai Statistik
N	30
Mean	54,33
Std. Deviation	29,002
Variance	841,131
Range	84
Minimum	25
Maximum	92
Sum	1344

Jika skor hasil belajar tes kemampuan awal siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Hasil Belajar Awal Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	18	60%
60-69	Rendah	2	6,67%
70-79	Cukup	5	16,67%
80-89	Tinggi	3	10%
90-100	Sangat Tinggi	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar matematika siswa, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Hasil Belajar Awal Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 75	Tidak Tuntas	24	80%
2	≥ 75	Tuntas	6	20%
		Jumlah	30	100%

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel di atas dapat di amati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.

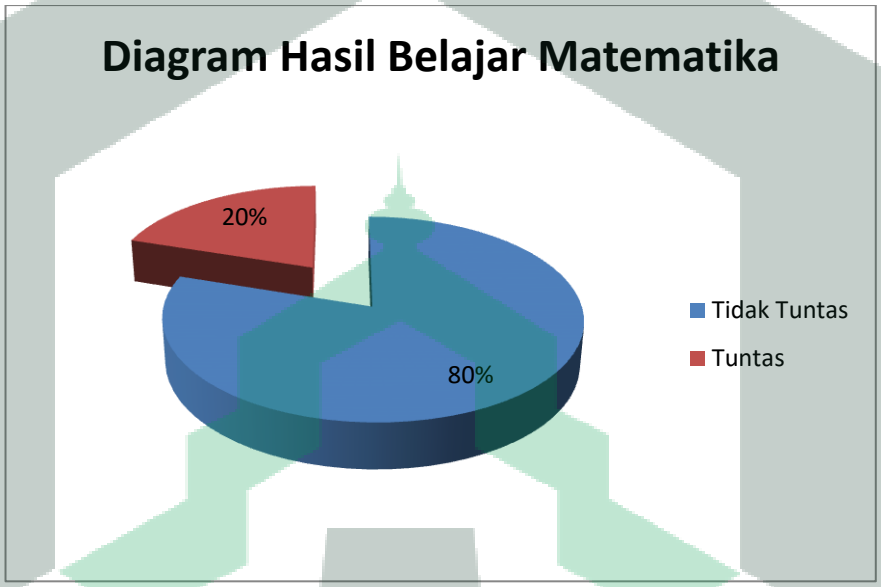

Gambar 1.3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa *Pre-Test*

Berdasarkan gambar diatas digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa menunjukkan angka 20% siswa mencapai ketuntasan dan 80% siswa tidak mencapai ketuntasan.

c. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian

tindakan kelas, ada beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kelas, karakteristik siswa secara umum dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Tteacher Here* (ETH).
c. Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan tindakan kelas sedang berlangsung.
d. Membuat dan menyusun alat evaluasi.
e. Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*
f. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
g. Membuat tes kemampuan mengenal bangun datar bagi siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah:

a. Membagikan kartu indeks kepada semua siswa yang ada dalam kelas. Kemudian mengarahkan mereka untuk menulis satu pertanyaan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dikelas.
b. Kemudian kertas tersebut dikumpulkan dan diacak dan dibagikan kepada siswa. Pada tahap ini dipastikan tidak ada siswa yang mendapatkan kertas yang berisi pertanyaan yang mereka tulis sendiri. Kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati pertanyaan yang didapat dan memikirkan jawabannya.
c. Siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dan mendemonstrasikan jawabannya dihadapan siswa lainnya.
d. Siswa lain menyimak dan menanggapi jawaban temannya
e. Siswa menambahkan jawaban temannya kemudian dilanjutkan dengan jawaban teman yang lainnya.

3) Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observer terhadap aktivitas guru dibantu oleh seorang observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Observernya yaitu guru, bidang studi, sedangkan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri.

a) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dari observasi I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan I	Pertemuan II	
Kegiatan Awal	1. Dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	3	4	Siklus I
	2. Memberikan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaianyang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	3	3	
	3. Memberikan apersepsi.	3	3	
Kegiatan Inti (ETH)	1. Guru menetapkan tujuan pembelajaran	3	4	
	2. Guru mempersiapkan bahan belajar bagi siswa. Bahan belajar dapat berupa buku pelajaran, materi studi kasus atau melalui media pembelajaran.	3	4	
	3. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas.	3	3	
	1. Bahan belajar yang telah disiapkan oleh guru pada tahap ini dibagikan kepada seluruh siswa. Selanjutnya siswa diberikan penugasan untuk membaca materi yang hari itu akan dipelajari.	3	3	
	2. Setelah siswa membaca buku atau bahan belajar tersebut, selanjutnya guru meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang hasil bacaanya pada selembar kertas kecil.	3	3	
	3. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dikumpulkan dengan cara dilipat sehingga menjadi sebuah gulungan kertas.	3	3	
	1. Gulungan kertas dikocok oleh guru	3	3	
	2. Selanjutnya hasil kocokan dibagikan kepada seluruh siswa.	3	3	
	3. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kertas, guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati soal yang dia dapatkan dan diberi waktu untuk menyususn jawaban sesuai dengan pendapatnya.	3	3	

	4. Guru memanggil nama siswa , dan selanjutnya siswa tersebut menjawab didepan kelas (menerangkan kepada siswa lain). Siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban siswa tersebut.	3	4
Kegiatan Penutup	1. Guru pada tahap akhir memberikan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.	3	3
	Jumlah	**42**	**46**
	Total	**88**	
	Persentase Aktivitas Guru (%)	**47,73%**	**52,27%**

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terus mengalami peningkatan pada pertemuan kedua hingga 52,27%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan aktivitas guru ini masih tergolong kategori "baik" dengan interval skor 51 – 75.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari observer pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 5.0
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	
Kegiatan Awal	4. Siswa memberi salam, berdoa, siswa mendengarkan kehadiran dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran.	3	4	Siklus I
	Siswa mendengarkan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	3	4	
	5. Siswa menerima apersepsi.	3	4	
Kegiatan Inti (ETH)	4. Siswa menerima tujuan pembelajaran	3	4	
	5. Siswa mempersiapkan bahan belajar. Bahan belajar dapat berupa buku pelajaran, materi studi kasus atau melalui media pembelajaran.	3	4	
	6. Siswa memperhatikan materi yang akan dibahas.	3	4	
	4. Seluruh siswa menerima bahan belajar yang dibagikan. Selanjutnya siswa menerima penugasan untuk membaca materi yang hari itu akan dipelajari.	3	4	
	5. Siswa menuliskan pertanyaan tentang hasil bacaanya pada selembar kertas kecil.	3	4	
	6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dikumpulkan dengan cara dilipat sehingga menjadi sebuah gulungan kertas.	3	4	
	5. Gulungan kertas dikocok oleh guru	3	4	
	6. Selanjutnya hasil kocokan diterima oleh seluruh siswa.	3	4	
	7. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kertas, siswa membaca dalam hati soal yang dia dapatkan dan diberi waktu untuk menyususn jawaban sesuai dengan pendapatnya.	4	4	

	8. Nama siswa dipanggil, dan selanjutnya siswa tersebut menjawab didepan kelas (menerangkan kepada siswa lain). Siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban siswa tersebut.	4	4
Kegiatan Penutup	2. Siswa pada tahap akhir menerima dan mendengarkan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.	4	4
	Jumlah	**45**	**56**
	Total	**101**	
	Persentase Aktivitas Siswa (%)	**44,55%**	**55,44%**

Berdasarkan tabel 5.0 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu 55,44%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini tergolong kategori "baik" dengan interval skor 51 – 75.

4) Hasil Analisis Nilai Tes hasil belajar siswa siklus I

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes akhir siklus I. Adapun rekapitulasi tes hasil belajar matematika siklus I pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Statistik Hasil Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
N	30
Mean	74,67
Std. Deviation	7,37
Variance	54,36
Range	35
Minimum	58
Maximum	93
Sum	2240

Jika skor hasil analisis tes siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Sangat Rendah	2	6,67%
60 – 69	Rendah	2	6,67%
70 – 79	Cukup	21	70%
80 – 89	Tinggi	3	10%
90 – 100	Sangat Tinggi	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa, maka hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Pada siklus I dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	15	53,33%
2	≥ 75	Tuntas	15	53,33%
		Jumlah	**30**	**100%**

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel diatas dapat diamati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

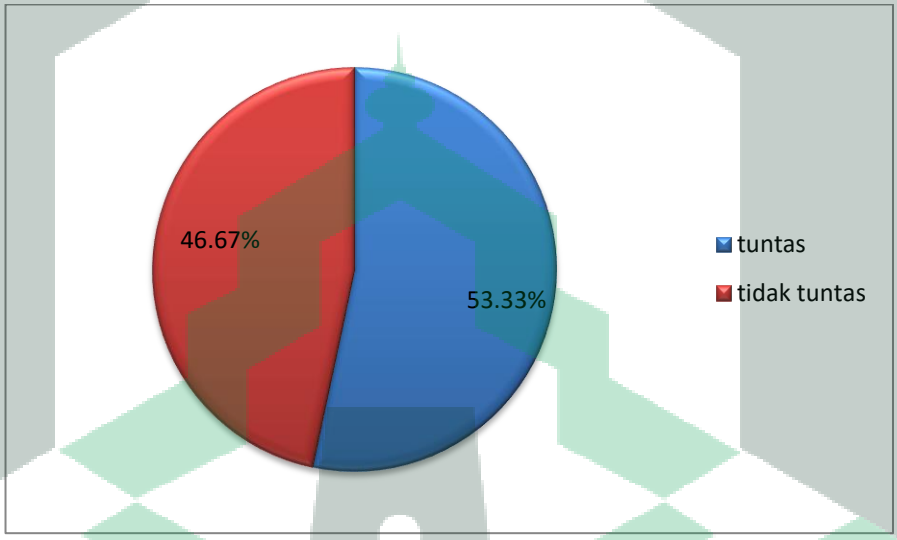

Gambar 1.4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar diatas digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa menunjukkan angka 53,33% siswa mencapai ketuntasan dan 46,67% siswa tidak mencapai ketuntasan, ini berarti setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo pada siklus I

belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus ke II.

5) Refleksi Siklus I

Pada pertemuan pertama guru mendistribusikan materi yang akan dibahas dikelas terkait pokok bahasan Penjumlahan, pengurangan, dan perkalian bentuk aljabar dimana guru mulai menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dimana tujuan diterapkannya model pembelajaran ini tidak lain untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pada pertemuan pertama terlihat banyak siswa yang masih ragu-ragu dan belum terlalu paham kemudian guru membagikan secarik kartu indeks dan mengarahkan siswa untuk menuliska soal terkait pokok bahasan aljabar yang diberikan serta mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja pemikirannya namun hanya sebagian yang tampil untuk mempresentasikan hasil kerja pemikirannya.

Setelah itu guru berinisiatif memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakan namun masih ada beberapa siswa yang tidak paham dan menganggu rekannya dalam menyelesaikan soal, untuk mengatasi hal tersebut guru kemudian menghampiri siswa dan membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang dianggap rumit. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal guru kemudian meminta salah satu perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya didepan kelas sementara kelompok lain memperhatikan dan menanggapi penyaji setelah menyelesaikan hasil presentasinya.

Pada pertemuan kedua terlihat hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana semakin banyak siswa yang bertanya mengenai materi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian bentuk aljabar. Di samping itu siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan lisan dari guru dan semakin bertambahnya jumlah siswa yang mampu menyampaiakan jawabannya terkait materi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian bentuk aljabar serta kemampuan mengerjakan soal dengan benar juga semakin meningkat sehingga berkurangnya siswa yang membutuhkan bimbingan pada saat mengerjakan soal.

Kendala utama atau kekurangan yang terjadi dalam siklus I adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan soal, dan siswa masih kelihatan bingung dalam menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang belum di pahami, selain itu siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Dan masi ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku paket sebagai penunjang pembelajaran sehingga solusi yang pas untuk meminimalisir hal tersebut dengan menggandakan buku teman atau mengcopy. Di samping kendala yang ada terdapat beberapa peningkatan pada siklus I yaitu beberapa siswa sudah mampu menyampaiakan jawabannya dengan baik, selain itu sudah ada beberapa siswa yang bisa menulis pertanyaan terkait penjumlahan, pengurangan, dan perkalian bentuk alajabar dan harapan dari pendidik adalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan baik.

a. Deskripsi Penelitian siklus II

Siklus II di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus ke II ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang di anggap masih kurang pada siklus I.

1) Perencanaan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dibuat.

3) Hasil Observasi Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 5.4

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan I	Pertemuan II
Kegiatan Awal	6. Dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	4	4
	7. Memberikan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaianyang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	4	4
	8. Memberikan apersepsi.	4	4

	7. Guru menetapkan tujuan pembelajaran	3	4	
Kegiatan Inti (ETH)	8. Guru mempersiapkan bahan belajar bagi siswa. Bahan belajar dapat berupa buku pelajaran, materi studi kasus atau melalui media pembelajaran.	4	4	
	9. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas.	4	4	
	7. Bahan belajar yang telah disiapkan oleh guru pada tahap ini dibagikan kepada seluruh siswa. Selanjutnya siswa diberikan penugasan untuk membaca materi yang hari itu akan dipelajari.	4	4	**Siklus II**
	8. Setelah siswa membaca buku atau bahan belajar tersebut, selanjutnya guru meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang hasil bacaanya pada selembar kertas kecil.	4	4	
	9. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dikumpulkan dengan cara dilipat sehingga menjadi sebuah gulungan kertas.	4	4	
	9. Gulungan kertas dikocok oleh guru	4	4	
	10. Selanjutnya hasil kocokan dibagikan kepada seluruh siswa.	4	4	
	11. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kertas, guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati soal yang dia dapatkan dan diberi waktu untuk menyususn jawaban sesuai dengan pendapatnya.	4	4	
	12. Guru memanggil nama siswa , dan selanjutnya siswa tersebut menjawab didepan kelas (menerangkan kepada siswa lain). Siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban siswa tersebut.	4	4	
Kegiatan	3. Guru pada tahap akhir memberikan kesimpulan			

Penutup	dari apa yang mereka pelajari.	4	4
	Jumlah	**56**	**56**
	Total	**112**	
	Persentase Aktivitas Guru (%)	**78,35%**	**85,27%**

Berdasarkan tabel 5.4 di peroleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo pada siklus II yaitu sebesar 85,27%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini sudah tergolong kategori "sangat baik" dengan interval skor 76 – 100.

b. Hasil observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 5.5

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Jenis Kegiatan	**Aktivitas Siswa**	**Pertemuan I**	**II**
Kegiatan Awal	1. Siswa memberi salam, berdoa, siswa mendengarkan kehadiran dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran.	4	4
	2. Siswa mendengarkan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	4	4
	3. Siswa menerima apersepsi.	4	4
	10. Siswa menerima tujuan pembelajaran	4	4
	11. Siswa mempersiapkan bahan belajar. Bahan belajar dapat berupa buku pelajaran, materi studi kasus atau melalui media pembelajaran.	4	4

Kegiatan Inti (ETH)	12. Siswa memperhatikan materi yang akan dibahas.	4	4	
	10. Seluruh siswa menerima bahan belajar yang dibagikan. Selanjutnya siswa menerima penugasan untuk membaca materi yang hari itu akan dipelajari.	4	4	**Siklus II**
	11. Siswa menuliskan pertanyaan tentang hasil bacaanya pada selembar kertas kecil.	4	4	
	12. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dikumpulkan dengan cara dilipat sehingga menjadi sebuah gulungan kertas.	4	4	
	13. Gulungan kertas dikocok oleh guru	4	4	
	14. Selanjutnya hasil kocokan diterima oleh seluruh siswa.	4	4	
	15. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kertas, siswa membaca dalam hati soal yang dia dapatkan dan diberi waktu untuk menyususn jawaban sesuai dengan pendapatnya.	4	4	
	16. Nama siswa dipanggil, dan selanjutnya siswa tersebut menjawab didepan kelas (menerangkan kepada siswa lain). Siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban siswa tersebut.	4	4	
Kegiatan Penutup	a. Siswa pada tahap akhir menerima dan mendengarkan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.	4	4	
	Jumlah	**56**	**58**	
	Total		**112**	

Persentase Aktivitas Siswa (%)	**80,35%**	**86,27%**

Berdasarkan tabel di atas di peroleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu 86,27%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini tergolong "Sangat Baik" dengan interval skor 76 – 100.

4) Hasil Analisis Statistik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
N	30
Mean	81,63
Std. Deviation	4,181
Variance	17,482
Range	19
Minimum	76
Maximum	95
Sum	2449

Jika skor hasil tes *everyone is A teacher here*. siswa pada siklus II jika dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Nilai Tes Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Sangat Rendah	0	0%
60 – 69	Rendah	0	0%
70 – 79	Cukup	10	33,33%
80 – 89	Tinggi	18	60%
90 – 100	Sangat Tinggi	2	6,67%
Jumlah		**30**	**100%**

Jika di kaitkan dengan kriteria ketuntasan dalam meningkatkan hasil belejar matematika siswa, maka kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belejar matematika dapat di amati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 5.7
Distribusi dan Persentase Kriteria Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.2 dengan Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	0	0%
2	≥ 75	Tuntas	30	100%
Jumlah			**30**	**100%**

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.5 halaman 45 persentase ketuntasan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika setelah di olah dapat diamati pada diagram yang ditunjukkan dibawah ini:

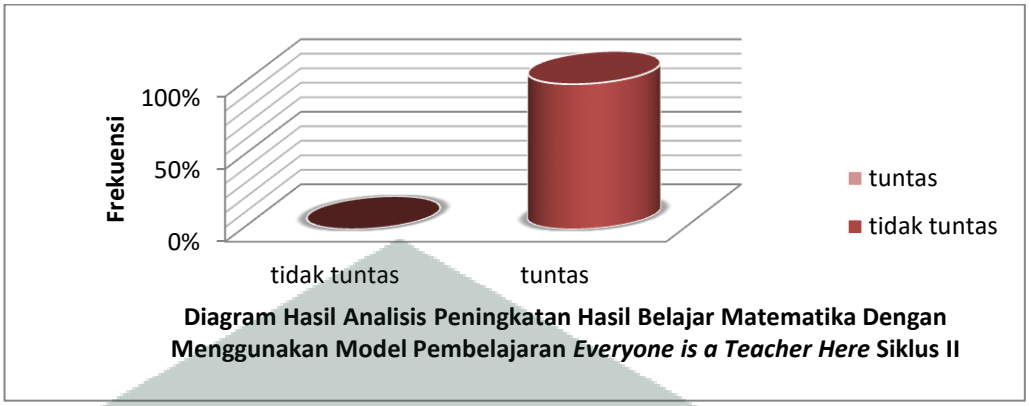

Gambar 1.5 Persentase Hasil Analisis Tes Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 1.5 bahwa persentase kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika menunjukkan angka 100% dan 0% siswa tidak mencapai ketuntasan

5) Refleksi Pada Siklus II

Pada pertemuan ke III dan IV guru mendistribusikan materi yang akan dibahas yaitu pembagian dan pecahan bentuk aljabar dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Pada siklus ke II ini keterbatasan waktu dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan evaluasi sudah dapat di minimalisir karena siswa sudah sangat terampil dalam menyelesaikan soal-soal, sudah bisa mengoperasikan rumus-rumus dalam menyelesaiakan soal-soal pembagian dan pecahan bentuk aljabar.

Pembelajaran dengan penerapan model *Everyone is a Teacher Here* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana guru hanya mengarahkan siswa saja. Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab ketika diberikan pertanyaan baik oleh guru maupun rekan sejawat. Sebagian besar siswa menyenangi mata pelajaran matematika mereka beranggapan bahwa matematika

adalah pelajaran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian pada siklus II ini penulis menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sudah semakin meningkat dan perlu terus di pertahankan. Meskipun dalam proses pembelajaran masi ada satu atau dua siswa yang suka menganggu rekannya saat proses pembelajaran berlangsung namun hal tersebut dapat di atasi karena siswa tidak membangkang saat di tegur.

a. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan I kali di laksanakan sebagai tes pada setiap siklus. Sedangkan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan pada siklus I. Sebelum masuk ke siklus I terlebih dulu dilaksanakan tes pra siklus untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar awal menyelesaikan soal-soal aljabar pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

Dalam penelitian ini penulis tertarik menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal aljabar pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dikemukakan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, nilai maksimum berada diangka 92 sedangkan nilai minimum berada pada angka 8 dengan nilai rata-rata sebesar

44,80, standar deviasi sebesar 29,002, varians 841,131, dan rentang skor sebesar 84. Jika skor hasil belajar tes kemampuan awal dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa berdasarkan tabel 4.7 dapat dikemukakan bahwa sebanyak 18% siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 6,67% siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 16,67% siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori cukup, dan 10% siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi dan 6,67% siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat tinggi.

Sedangkan jika dikaitkan dengan kriteria hasil belajar, maka hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga di peroleh skor frekuensi dan persentase seperti yang di tunjukkan pada gambar 1.3 bahwa persentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan angka 20% siswa mencapai ketuntasan dan 80% siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa melakukan aktivitas lain saat guru sedang menerangkan. Faktor lain yang menjadi pemicunya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Disamping itu kebanyakan siswa masih malu-malu bertanya. Berdasarkan hasil tersebut penulis kemudian menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo.

Pada siklus I dilaksanakan tes evaluasi setelah penyajian materi pokok yaitu aljabar dengan sub bahasan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian

bentuk aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, berdasarkan tabel 5.1 pada siklus I diperoleh nilai siswa dengan rata-rata 74,67 nilai maksimum sebesar 93, nilai minimum 58, standar deviasi sebesar 7,373, dan rentang skor sebesar 35 dan sum sebensar 2240. Jika skor hasil hasil belajar siswa pada akhir tes siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori maka di peroleh tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh gambaran bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 6,67%, siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 6,67%, siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk kedalam kategori cukup, 70%, siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 10%, dan siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6,67% atau hanya 2 siswa.

Sedangkan jika di kaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada siklus I dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga di peroleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang di tunjukkan pada tabel 5.3 bahwa persentase hasil belajar menunjukkan 46,67% siswa mencapai ketidak tuntasan dan 53,33% siswa mencapai ketuntasan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berada dalam kategori kurang atau rendah. Hal ini menunjukkan pembelajaran pada siklus I masih belum optimal.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, belum tercapainya kriteria yang ditetapkan di sebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model *Everyone is a Teacher Here* (ETH), selain itu masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain saat guru menerangkan. Selain itu siswa juga masih kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal aljabar berdasarkan pengoperasian rumus-rumus yang ada yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan widhiarto yang mengatakan bahwa apabila ada siswa yang tidak paham dan tidak bisa mengikuti pembelajaran, maka bagi siwa yang bersangkutan tahapan dari model *Everyone is a Teacher Here* tidak bisa di laksanakan. Dan waktu yang di gunakan relatif ketat dan apabila ada siswa yang belum paham terhadap suatu konsep dan ada siswa pada pertemuan sebelumnya tidak hadir, maka harus di tinggalkan begitu saja atau di laksanakan tahap-tahapan model *Everyone is a Teacher Here.*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan yang di laksanakan pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I akan di perbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya pada tindakan siklus II.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti melakukan upaya perbaikan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I yaitu keterbatasan waktu dalam menyelesaikan soal serta terjadinya aktivitas lain saat guru menerangkan. Agar tidak terulang kembali pada siklus II. Berdasarkan tabel 5.6 maka dapat dikemukakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Everyone is a*

Teacher Here, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 81,63,nilai maksimum sebesar 95, nilai minimum sebesar 76, standar deviasi sebesar 4,181, varians sebesar 17,482 dan rentang skor sebesar 19. Jika skor peningkatan hasil belajar pada tes akhir siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan mengenal bangun datar yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan, tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori rendah, dan siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 10 dengan persentase 33,33% dan sebanyak 18 siswa yang memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 60% dan sebanyak 2 siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 6,67%. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan waktu yang relatif ketat. Selain itu siswa sudah terbiasa dengan latihan soal-soal sehingga siswa sudah terampil menyelesaikan berbagai macam soal.

Sedangkan jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada siklus II dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang di tunjukkan pada tabel 5.7 bahwa persentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan angka 100% siswa mencapai ketuntasan dan 0% siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Berdasarkan tabel 4.6, tabel 5.1 dan tabel 5.2, nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians dari masing-masing tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.8
Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varians dari Masing-Masing Tes

Tes	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Pra Siklus	44,80	29,002	841,131
Siklus I	74,67	7,373	54,368
Suklus II	81,63	4,181	17,482

Berdasarkan tabel 5.8 kita dapat membandingkan Nilai Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians masing-masing Tes dari setiap siklus, yaitu dimulai dari tes pra siklus, tes siklus I, sampai dengan tes siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada tes pra siklus adalah 44,80 dengan standar deviasi 29,002 dan varians 841,131. Pada siklus I, rata-rata skor siswa mengalami peningkatan yang diikuti pula dengan rendahnya keseragaman skor siswa, hal ini dapat dilihat dari besarnya standar deviasi pada siklus I yaitu 7,373 artinya semakin kecil standar deviasi suatu data maka semakin kecil pula keseragaman data tersebut. Pada siklus II, rata-rata skor yang diperoleh siswa semakin meningkat yaitu 81,63 dan telah melebihi KKM, besar standar deviasinya juga lebih kecil dari tes Siklus I yaitu sebesar 4,181, artinya keseragaman skor siswa pada siklus II juga semakin kecil.

Berdasarkan hasil peneitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo dapat di tingkatkan melalui model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, dapat di simpulkan bahwa, penerapan model *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan penjumlahan, pengurangan, perkalian bentuk aljabar, pembagian, dan pecahan bentuk aljabar pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tes kemampuan awal jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase sebanyak 80% siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 20% atau hanya 6 siswa yang tuntas, kemudian setelah penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada siklus I di peroleh 46,67% siswa yang tidak tuntas atau sebanyak 14 siswa dan 53,33% atau sebanyak 16 siswa yang tuntas, kemudian terus meningkat pada siklus II sebanyak 100% siswa yang tuntas dan 0% siswa yang tidak tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo agar mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya terutama di bidang matematika karena kemampuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus

mengalami peningkatan dengan adanya model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) yang telah di terapkan oleh guru.

2. Kepada guru SMP Negeri 5 Palopo, khususnya di bidang matematika hendaknya memperhatikan dengan baik metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga siswa lebih aktif dan bisa dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan.
3. Melihat hasil penelitian yang di peroleh melalui penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher* (ETH*)* sangat bagus, maka di harapkan kepada guru bidang studi yang lain agar kiranya dapat menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Artikasari, Irma. Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dalam pembelajaran IPS Semester II Di Mi Negerei Jambusari Cilacap tahun Ajaran 2013/2014, Purwukerto : Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Purwokerto, 2014.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : Diponegoro, 2010.

Dewi Nurharani dan Try Wahyuni. Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP dan MTs, Jakarta : Pusat Pembukuan, 2008.

E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Jurnal Ilmiah. Mahasiswa Pendidikan Kimia (JMIPK). Prodi Kimia FKIP. Universitas Syiah Kuala, Darusalam Aceh. 2015.

Marsigit. Matematika SMP Kelas VII, Bogor : Yudistira, 2008.

Mulyasa. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.

Rahayu, Yuni. Penerapan Model *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas, Semarang : Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).

Rochiati Wiriaatmadja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen,* (Cet. XI;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar,* (Ed. I, Cet. I ; Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004).

Sumber: Data Dokumen Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

DOKUMENTASI PENELITIAN

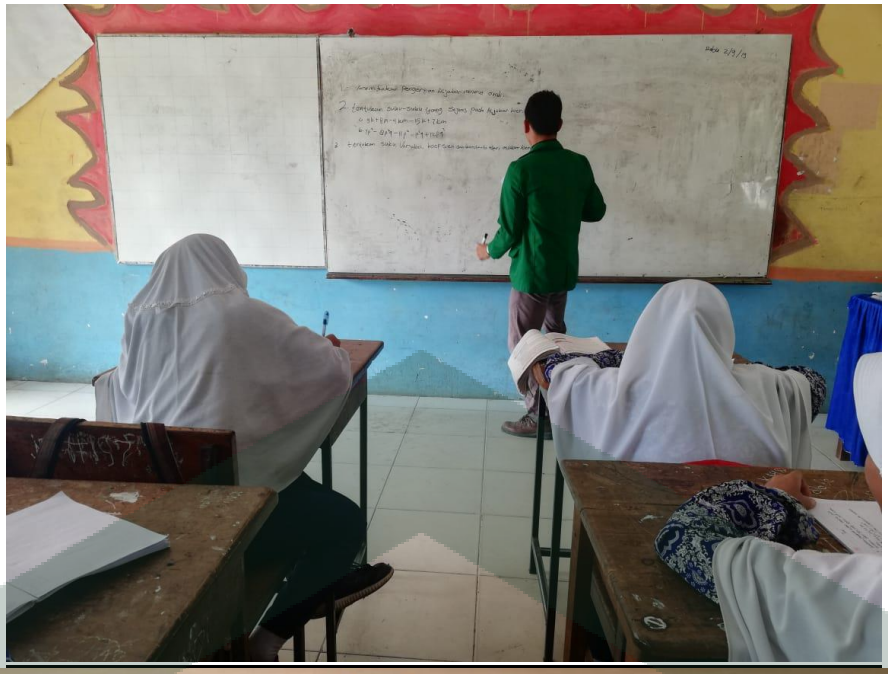

RIWAYAT HIDUP

Rusdi, lahir di ratetallang pada tanggal 11 januari 1994. Anak 10 dari pasangan Dirman dan Hawisah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di MADRASAH IBTIDAYAH Poringan dan dinyatakan lulus pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke MTs Poringan dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Ditahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas dan diterima di SMA Negeri 1 Belopa dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Masih ditahun yang sama penulis melanjutkan ke perguruan tinggi negeri islam dan diterima di kampus hijau tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selama menempuh pendidikan Penulis bergabung disalah satu organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiya (IMM). Sebelum menyelesaikan studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Palopo"**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).